

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan sehingga mampu membawa perubahan menuju generasi yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga telah dilakukan berbagai inovasi untuk mencapai pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Penggunaan matematika atau berhitung dalam kehidupan manusia sehari-hari telah menunjukkan hasil nyata seperti dasar bagi desain ilmu teknik misalnya perhitungan untuk pembangunan antariksa dan disamping dasar desain ilmu teknik metode matematis juga memberikan inspirasi kepada pemikiran di bidang sosial dan ekonomi dan dapat memberikan warna kepada kegiatan seni lukis, arsitektur dan musik.

Mengingat peran matematika yang sangat strategis dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka upaya peningkatan kualitas pemahaman pada pembelajaran matematika khususnya pada tingkat pendidikan dasar memiliki perhatian yang serius. Upaya ini dilakukan karena mengingat ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran matematika masih kurang memenuhi harapan. Menurut Nur (dalam Antu, 2011:1 Skripsi) bahwa pendidikan matematika di Indonesia pada umumnya masih berada pada pembelajaran konvensional yang dikenal dengan beberapa istilah seperti:berpusat pada guru (*teachercentered approach*), pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif (*deductive teaching*), ceramah (*expository teaching*), maupun pengajaran kelas secara keseluruhan (*whole class instruction*). Sementara menurut Dunne dan Jennings (dalam Antu, 2011:1 Skripsi) dalam pengajaran matematika, penyampaian guru cenderung bersifat monoton. Guru

dalam pembelajarannya di kelas tidak mengaitkan dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengrekonstruksi sendiri ide-ide matematika. Maulana (dalam Antu, 2011:1 Skripsi) mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas melunasi tagihan kurikulum. Siswa harus memahami dan menguasai konsep-konsep matematika hanya untuk mengejar target kurikulum dengan waktu yang terbatas.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa perlunya meningkatkan kualitas guru terlebih lagi dalam pembelajaran matematika agar mampu memberikan pemikiran ataupun ide dalam proses belajar yang lebih efektif dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna pada siswa tersebut.

Salah satu materi matematika yang diajarkan pada siswa di sekolah dasar yaitu menentukan jaring-jaring bangun ruang khususnya balok dan kubus. Pengetahuan tentang model jaring-jaring balok dan kubus bagian dari memahami sifat-sifat bangun ruang dan hubungan antar bangun ruang yang perlu dipahami siswa. Dalam pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus biasanya guru langsung memberikan contoh sejumlah gambar yang digambar guru di papan tulis tentang jaring-jaring balok dan kubus. Guru tidak memberikan kesempatan siswa menemukan sendiri model jaring-jaring kubus dan balok dengan penemuan langsung oleh siswa itu sendiri.

Khusus pada materi jaring-jaring kubus dan balok siswa tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik, karena siswa biasanya akan cepat melupakan model jaring-jaring kubus dan balok. Jika siswa tersebut hanya melihat saja apa yang di gambar oleh guru di papan tulis, kemudian menjelaskan hanya dengan cara menggambarannya saja pada siswa bagaimana terbentuknya kubus dan balok dengan jaring-jaring tersebut.

Setelah wawancara yang dilakukan dengan guru matematika kelas V, guru biasanya hanya menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru seperti metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Guru tidak

menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa tersebut untuk lebih aktif dalam mencari dan menemukan sendiri. Sehingga siswa hanya mendengarkan saja apa yang dijelaskan oleh guru. selain itu guru juga tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa yang ada di dalam kelas cepat menjadi bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan informasi dari yang didapatkan dengan mewawancarai guru kelas V, peneliti melaksanakan observasi di kelas V SDN 2 Molinow Kota Kotamobagu pada hari Senin tanggal 6 Januari 2014, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Yakni dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas V yakni hanya 40, dan jika dibandingkan dengan nilai ketuntasan yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran matematika adalah dengan KKM 65%. Dilihat dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Molinow Kota Kotamobagu berada di bawah standar ketuntasan yang diharapkan. Ini dikarenakan metode pembelajaran yang di gunakan guru hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa dalam mengasah kemampuan mereka dalam menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka pertanyakan.

Sedangkan menurut pendapat Susanto (2013:190) untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Susanto sebelumnya, untuk menangani rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, terlebih lagi dalam materi jaring-jaring kubus dan balok maka dalam pelaksanaan pembelajarannya penulis bersama guru matematika kelas V di SDN 2 Molinow memiliki pendekatan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada yaitu berupa penggunaan metode inkuiri, yaitu metode pembelajaran yang lebih memusatkan kepada keaktifan siswa dalam belajar dan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Atau suatu metode penemuan yang istilahnya menunjukkan kegiatan atau cara belajar yang bersifat mencari secara logis, kritis, analitis menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti cenderung memilih judul penelitian ini dirumuskan menjadi “ **Pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi jaring-jaring kubus dan balok di kelas V SDN 2 Molinow Kota Kotamobagu**”

### **1.2. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa dalam menentukan jaring-jaring kubus dan balok di kelas V SDN 2 Molinow Kota Kotamobagu masih rendah.
2. Belum optimalnya metode pembelajaran yang digunakan guru.
3. Guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri inti permasalahannya.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi jaring-jaring kubus dan balok di kelas V SDN 2 Molinow Kota Kotamobagu ?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi jaring-jaring kubus dan balok di kelas V SDN 2 Molinow Kota Kotamobagu.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### 1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu digunakan untuk pengembangan mutu pendidikan dan memberikan sumbangsih bagi pendidik di lembaga terkait.

### 1.5.2. Manfaat praktis

Siswa : membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran matematika.

Guru : sebagai masukan bagi pendidik pada umumnya dan guru SD pada khususnya, agar mampu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Sekolah : Meningkatkan mutu / kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Peneliti : peneliti memperoleh berbagai pengalaman yang cukup untuk dijadikan pegangan ketika menjadi seorang guru di kemudian hari.